



LITURGI LAYANAN HARI ACWC 2023
“Menjadi Perempuan yang Peduli pada Ciptaan Tuhan”
Disiapkan oleh Komisi ACWC Korea Selatan



Diterjemahkan oleh Biro Perempuan dan Anak PGI



KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera dalam Kasih Yesus Kristus.

Setiap tahun, pada bulan November, setiap Perempuan gereja-gereja di Asia merayakan Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia, yang lahir pada tanggal 15 November 1958. Persekutuan ini hadir untuk memberi dukungan terhadap setiap Perempuan yang terus berjuang untuk eksistensi diri dan haknya di lingkup Asia.

Perayaan Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia, setiap tahun selalu berbeda. Liturgi dan konteks pergumulan yang dibuat pun berbeda, sesuai dengan negara anggota penyedia liturgi. Hal ini dimaksudkan agar perayaan ini bukan hanya sekedar perayaan seremonial tanpa makna, namun setiap Perempuan gereja Asia diajarkan untuk mengenal sosial budaya negara anggota serta konteks pergumulan Perempuan di negara tersebut. Sehingga dalam perayaan ini, kita tidak hanya merayakan Persekutuan, tetapi juga saling mendoakan dan menguatkan setiap Perempuan untuk maju dan berjuang bersama, menuju dunia yang ramah dan setara bagi Perempuan.

Tahun 2023 ini, kita akan merayakan Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia bersama Perempuan-perempuan dari Korea Selatan. Sebuah negara dengan luas 100.032 km² (hampir 10 kali lebih kecil dari luas wilayah Indonesia). Korea Selatan merupakan negara maju dengan PDB nomor 14 dunia (Indonesia berada pada urutan 16 dunia).

Demografi agama di Korea Selatan cukup mengejutkan, jika sebelumnya sensus agama 2016 menyatakan 56% warga Korea Selatan tidak beragama (Ateis) dan yang beragama Kristen 45% dari populasi penduduk (51.400.000 jiwa), maka tahun 2023 menunjukkan perubahan yang signifikan, penduduk yang tidak beragama menjadi 60% (naik 4%) dan yang beragama protestan 17% (turun 28%) dari populasi saat ini 51.773.896 jiwa. Yang menarik perhatian adalah pada sensus 2015, pemeluk agama katolik 18% dan pemeluk Islam masuk dalam kategori lainnya (ada beberapa agama disana) 2%, pada tahun 2023 pemeluk agama Islam mencapai 6% populasi, dan agama katolik masuk dalam kategori lainnya berjumlah 1%. Perubahan yang signifikan dan membutuhkan kerja keras serta topangan doa, agar generasi sekarang di Korea Selatan tidak meninggalkan kekristenan.

Dari sisi kesetaraan gender, Perempuan di Korea Selatan masih harus bergumul. Karena walaupun Korea Selatan masuk dalam Negara maju (Top 20 di dunia) tapi untuk kesetaraan Gender Korea Selatan berada di urutan 105 (0,68 poin) dari 146 negara yang disurvei (*Global Gap Gender Index-2023*) angka ini dibawah Indonesia yang menempati urutan ke 87 dengan poin 0,697. Tantangan terbesar karena pembagian peran dalam tradisi Korea Selatan menempatkan laki-laki pada posisi *super power* yang mampu melakukan “pekerjaan berat” sehingga ada dikotomi pada pembagian jenis pekerjaan yang hanya “cocok” untuk laki-laki dan “tidak cocok” untuk Perempuan.

Posisi Top Senior Manajer didominasi oleh laki-laki, sementara Perempuan “hanya” pada pekerjaan yang berkaitan dengan pelanggan, penjualan dan sektor layanan. Gap



gender juga terjadi di lingkungan kerja modern, dimana para pekerja Perempuan mendapatkan gaji yang berbeda dari pekerja laki-laki (hanya 65% dari gaji laki-laki). Kondisi kultural lainnya dimana budaya patriarki masih sangat kental. Telah membatasi ruang gerak Perempuan di ruang publik.

Budaya bahwa Perempuan yang sudah menikah wajib mengurus mertua, tentu membatasi ruang gerak Perempuan pada ruang-ruang publik. Budaya *hoesik* (Minum setelah pulang kerja—momen membangun hubungan pertemanan dan karier) menyulitkan Perempuan untuk menjalankan peran domestiknya. Perempuan Korea Selatan juga sangat rentan mengalami diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja. Misalnya saat melamar kerja dan saat sudah bekerja – mulai dari pertanyaan tentang apakah akan hamil atau tidak, sampai tertundanya promosi jabatan bagi Perempuan setelah cuti hamil. Hambatan-hambatan ini berkontribusi pada menguatnya ketidaksetaraan gender di Korea Selatan.

Melalui Tema Perayaan Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia tahun 2023, **Menjadi Perempuan yang peduli pada Ciptaan Tuhan**, kita diajak untuk melihat persoalan dunia secara holistik. Karena setiap ciptaan Tuhan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Isu perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kekerasan terhadap Perempuan, dll tentunya berimbas langsung pada peran dan fungsi Perempuan dalam keluarga, Masyarakat dan untuk dirinya sendiri. Menjadi Perempuan yang peduli, mengajak kita untuk *membuka mata*, *buka hati* dan *buka tangan* terhadap persoalan di sekitar kita, bahwa kita juga punya tanggung jawab untuk turut menyelesaikan persoalan yang ada di sekitar kita. Menjadi Perempuan yang peduli juga bermakna mengajak kita untuk mari beri dukungan doa dan moral terhadap Perempuan di Korea Selatan yang masih mengalami ketidaksetaraan gender, di ruang domestik dan publik, agar mereka tetap bertumbuh iman dan pengharapan, sukacita dan optimisme di tengah-tengah himpitan tradisi dan ketidakadilan atas hidup mereka.

Perayaan Hari Perempuan Gereja Asia, ini juga menjadi bentuk dukungan materil kita terhadap kerja-kerja nyata advokasi, pendampingan dan pelayanan terhadap para Perempuan yang membutuhkan dukungan baik di tingkat jemaat, sinode, Nasional maupun asia, lewat persembahan yang sudah dikumpulkan dalam ibadah ini. Oleh karena itu persembahan yang terhimpun diharapkan dapat menopang pelayanan kita bersama, yang dapat diteruskan ke rekening PGI berikut ini:

1. Atas nama PGI, No. 0230.01.000448.30.6 BRI Cab. Jakarta Cut Mutiah Jl. Cut Mutiah . 12, Jakarta Pusat.
2. Atas nama PGI, No. 342.301.2001, BCA Cabang Matraman Jl. Matraman Raya, Jakarta Pusat.

Semoga Allah dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus selalu memberikan Sukacita, Hikmat dan Kebijaksanaan bagi setiap Perempuan gereja, agar mampu bergandeng tangan, menerobos tradisi dan kebiasaan yang tidak berkeadilan gender menuju kesetaraan gender, yang menjadikan Perempuan sebagai makhluk yang setara dan memiliki kepedulian terhadap seluruh ciptaan Tuhan. Tuhan Yesus Memberkati.

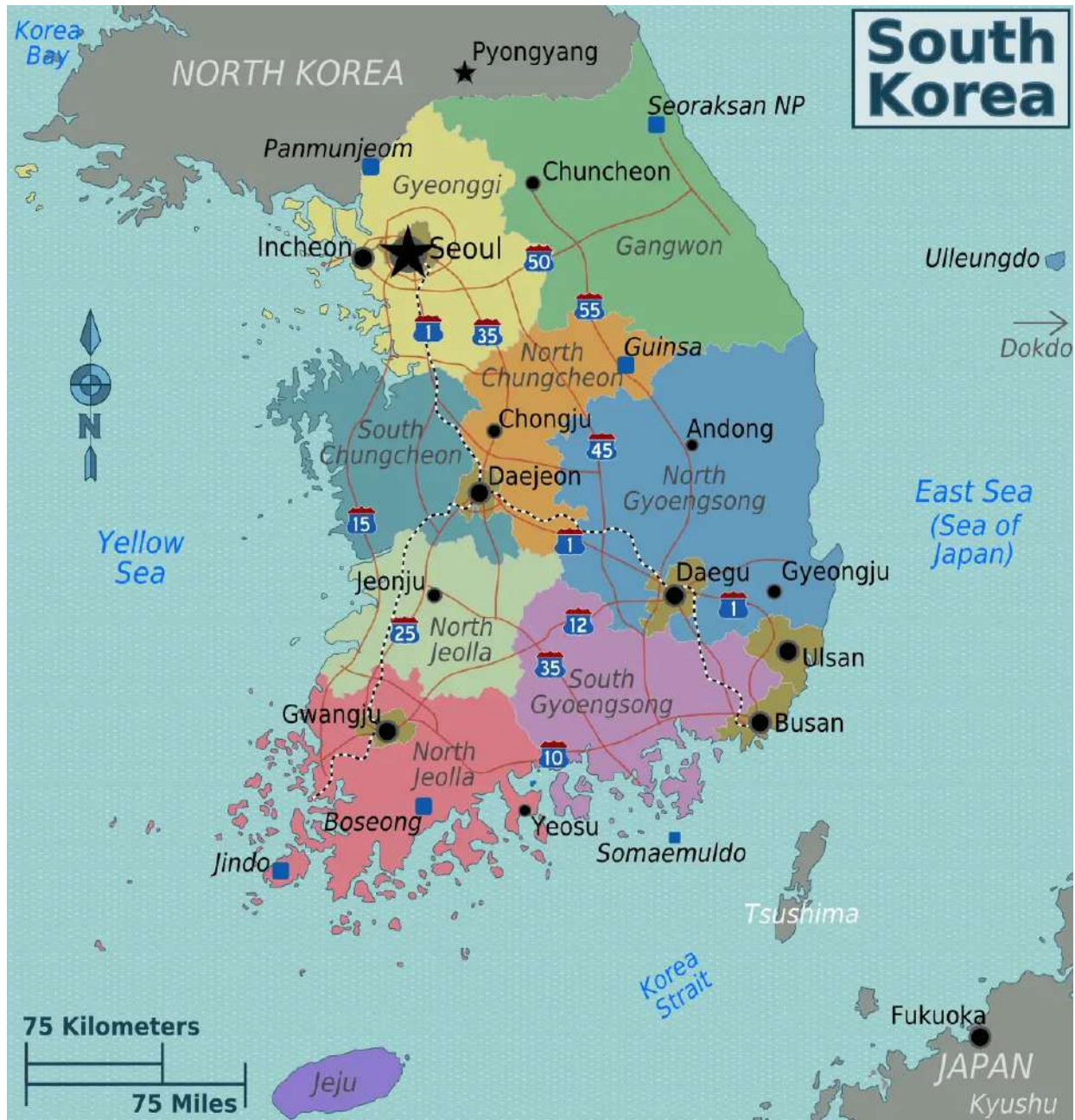
Jakarta, 10 Oktober 2023

Kepala Biro Perempuan dan Anak PGI

Pdt. Sonnya M. Uniplaita



PETA NEGARA KOREA SELATAN





PROFIL dan INFORMASI NEGARA



Nama resmi

Republik Korea

(Korea: Daehan Minguk)

Ibu kota

Seoul

Semboyan

(Korea: "Berilah manfaat untuk seluruh umat manusia")

Lagu kebangsaan

Aegukga

Bentuk Pemerintahan

Republik Presidensial

Sistem Pemerintahan

Presidensial

Kepala Negara

Presiden

Kepala Pemerintahan

Presiden



Republik Korea atau lebih dikenal sebagai Korea Selatan adalah sebuah negara Asia Timur yang meliputi bagian selatan Semenanjung Korea. Nama resmi negara ini dalam bahasa Inggris adalah Republic of Korea.

Di sebelah utara, Republik Korea berbagi perbatasan dengan Korea Utara. Tiongkok di sebelah barat dipisahkan Laut Kuning, Jepang berada di seberang Laut Jepang (disebut “Laut Timur” oleh orang Korea) dan Selat Korea berada di bagian tenggara.

Negeri ini oleh penduduk Korsel disebut sebagai *Hanguk* (한국; 韓國) dan oleh penduduk Korut disebut *Namchosŏn* (남조선; 南朝鮮; “Chosŏn Selatan”). Nama ibukota Korea Selatan adalah Seoul (서울).

Di bidang perekonomian, Korsel merupakan negara maju dengan PDB nomor 14 dunia sebesar US\$ 1,631 triliun sedangkan pendapatan perkapita Korsel adalah US\$ 42.300. Luas wilayah Korea Selatan adalah 100.032 km².

Batas-batas wilayah Korea Selatan:

- Utara: Korea Utara
- Selatan: Selat Korea
- Barat: Laut Kuning
- Timur: Laut Jepang

Pembagian Administratif

Bentuk pemerintahan Korea Selatan adalah republik presidensial. Korsel memiliki 1 kota khusus (teukbyeolsi; 특별시; 特別市), 6 kota metropolitan (gwangyeoksi; 광역시; 廣域市), dan 9 provinsi (do; 도; 道).

Berikut adalah nama-nama wilayah di Korsel.

- Kota Khusus Seoul (Seoul Teukbyeolsi)
- **Kota Metropolitan:** Busan, Daegu, Incheon, Gwangju, Daejeon, Ulsan
- **Provinsi:** Gyeonggi, Gangwon, Chungcheong Utara, Chungcheong Selatan, Jeolla Utara, Jeolla Selatan, Gyeongsang Utara, Gyeongsang Selatan, Jeju

Geografi



Korsel menempati bagian selatan Semenanjung Korea. Semenanjung pegunungan ini diapit oleh Laut Kuning dan Laut Jepang. Di ujung selatan Korsel bisa kita dapati Selat Korea dan Laut Cina Timur.

Korsel memiliki iklim sedang karena berada di kawasan curah hujan Asia Timur. Pengaruh masa udara dari dataran Asia lebih besar terhadap cuaca di Korea Selatan dibanding pengaruh dari Samudra Pasifik. Musim dingin berlangsung 3 bulan dengan membawa kondisi cuaca kering.

Wilayah Korea Selatan yang bergunung-gunung sebagian besar tidak bisa ditanami. Dataran rendah, yang terletak di bagian barat dan tenggara negara, hanya mencakup 30% luas lahan.



Sekitar tiga ribu pulau kecil dan tidak berpenghuni yang dimiliki Korsel tersebar di pantai barat dan selatan Negeri Ginseng tersebut. Jeju adalah pulau terbesar di negara itu yang terletak 100 km lepas pantai Korsel. Jeju, tepatnya di Gunung Hallasan, merupakan titik tertinggi Korea Selatan.

Korsel memiliki 20 taman nasional dan wisata alam populer seperti Boseong Tea Fields, Suncheon Bay Ecological Park, dan Taman Nasional Pertama Jirisan.

Demografi

Pada April 2016 diperkirakan bahwa populasi Korsel ada di angka 50,8 juta oleh Kantor Statistik Nasional. Negara ini terkenal karena kepadatan penduduknya yang diperkirakan 505 per km² pada tahun 2015.

Sebagian besar warga Korsel tinggal di kawasan perkotaan. Ibu kota Seoul juga merupakan kota terbesar dan pusat industri utama negara itu.

Bahasa

Bahasa Korea adalah bahasa resmi Korea yang diklasifikasikan oleh sebagian besar ahli bahasa sebagai isolat bahasa. Korea menggunakan sistem penulisan lokal mereka sendiri yang bernama huruf Hangul, dibuat pada tahun 1446 oleh Raja Sejong.



Bahasa Korea di Korsel memiliki dialek standar yang dikenal sebagai Seoul dengan tambahan 4 kelompok dialek bahasa Korea yang digunakan di seluruh negeri.

Agama

Menurut hasil sensus tahun 2015, mayoritas populasi Korsel (56,9%) menyatakan diri sebagai ateis. Shamanisme Korea (juga dikenal sebagai Sindo atau Muism) adalah agama lokal dan mungkin mewakili sebagian besar orang yang dianggap tidak beragama.

Menurut sensus agama di Korea Selatan 2015, 27,6% populasi adalah orang Kristen (19,7% mengidentifikasi diri mereka sebagai Protestan dan 7,9% sebagai Katolik Roma), dan 15,5% memeluk agama Buddha.

Agama-agama lain termasuk Islam (130.000 orang), sekte homegrown Wonbuddhism, dan berbagai agama lokal, termasuk Cheondoism (agama Konfusianisme), Jeungsanisme, Daejongisme, dan Daesun Jinrihoe.

Korea Selatan menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial. Berdasarkan sistem Presidensial yang dianut oleh Korea Selatan ini, Kepala Negara dan Kepala



Pemerintahan dijabat oleh seorang Presiden yang dipilih oleh rakyat berdasarkan hasil Pemilihan Umum untuk masa jabatan 5 tahun.

Luas wilayah Korea Selatan yang sebesar 99,720km² ini berada di antara 124°BT-130°BT dan 33°LU- 39°LU. Secara geografis, Korea Selatan berbatasan darat dengan Korea Utara disebelah utaranya sedangkan sebelah timur, selatan dan barat dikeliling oleh laut. Di sebelah barat dan selatan adalah Laut Kuning dan sebelah barat adalah laut Jepang sedangkan di sebelah tenggaranya adalah selat Korea yang berbatasan dengan Jepang.

Korea Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 51.844.834 jiwa (2022) dengan bahasa resminya adalah bahasa Korea. Agama Kristen (Katolik, Protestan) dan Agama Buddha merupakan agama mayoritas di negara tersebut namun sebagian besar penduduk Korea Selatan memilih untuk tidak beragama atau atheisme. Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan angka kelahiran terendah di dunia yaitu hanya sekitar 6,92 bayi per 1000 penduduk Korea Selatan. Pertumbuhan penduduknya hanya sekitar 0,24% pada tahun 2022.

Di bidang perekonomian, Korea Selatan yang termasuk sebagai negara maju di dunia ini memiliki pendapatan domestik bruto (PDB) yang tinggi yaitu menduduki urutan ke-14 (tahun 2020) dengan nilai sebesar US\$. 2,187 triliun sedangkan Pendapatan Perkapita Korea Selatan adalah US\$. 42.300,-.



Industri-industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Korea Selatan diantaranya seperti produk Elektronik, Telekomunikasi, Otomotif, kimia, perkapalan dan industri baja. Merek-merek terkenal yang sering kita dengar seperti Samsung, LG, Hyundai, KIA, Daewoo dan Lotte adalah berasal dari Korea Selatan.

Kekristenan di Korea

Kekristenan di Korea adalah sebuah periode sejarah tentang perkembangan agama Kristen di Korea. Agama Kristen di Korea pertama kali diperkenalkan pada tahun 1608. Agama ini berkembang pesat mulai pada abad ke-18. Kristen Protestan mulai diterima secara luas di Korea ditandai dengan penyelenggaraan *Konferensi-konferensi Pemahaman Alkitab* skala besar dari tahun 1905.

Di Korea pada awalnya agama Katolik disebut Seohak atau *Ajaran dari Barat*.^[1] Istilah Seohak dipopulerkan oleh kaum Sirhak (cendekiawan). Kaum Sirhak mulai membawa buku-buku teks Kristen serta membuat fondasi pertama bagi agama Katolik di Korea



walau ditentang oleh pemerintahan dan kaum bangsawan. Salah satu orang Korea yang pertama yang dikenal masuk agama Kristen adalah Yi Seung-hun (1756-1801) yang dibaptis di Beijing, Cina Ilmuwan Sirhak terkenal yang pertama kali memeluk Katolik adalah Jeong Yak-yong.

Pada tahun 1791 pemerintahan Dinasti Joseon mulai mengeluarkan maklumat anti-Katolik dan menyiksa orang-orang Katolik.^[1] Namun begitu, agama baru ini terus tumbuh dan pada tahun 1831 untuk pertama kalinya Keuskupan Korea dibentuk.^[1]

Pada tahun 1838—1837 para pastor dan penginjil dari Prancis datang ke Korea, salah satunya adalah Pierre P. Maubant.^[1] Penyiksaan-penyiksaan terjadi pada tahun 1839 dan 1846 dan banyak yang menjadi martir, di antaranya adalah Andrew Kim Taegon (1822—1846).^[2] Namun begitu, pemerintah tidak mampu memotong akar Katolik yang terus tumbuh.^[1]

Anti-Katolik mereda pada tahun 1849 dengan dimulainya masa pemerintahan Raja Cheoljong sehingga jumlah orang yang masuk Katolik bertambah dari 11.000 orang pada tahun 1850 menjadi 23.000 orang pada tahun 1865.^[1] Pada masa pemerintahannya seorang misionaris Prancis bernama Pastor Berneux datang ke Korea.^[1]

Tekanan kembali dilancarkan setelah Raja Gojong naik tahta pada tahun 1864, tetapi yang mengendalikannya adalah ayahnya, Heungseon Daewongun yang anti Katolik.^[1] Pada masa ini sebanyak 8000 orang Katolik tewas terbunuh termasuk beberapa misionaris Prancis.^[1]

Setelah peristiwa Kudeta Gapsin pada tahun 1884 dan dimulainya pengesahan kebebasan beragama, maka agama Kristen tumbuh dengan pesat.^[1] Para misionaris Protestan asal Amerika (metodis dan presbiterian) seperti Drs.Homer B. Hulbert, Henry G. Appenzeller, Horace G. Underwood, Horace N. Allen, dan Mrs. Mary F. Scranton mulai datang ke Korea.^[1] Para misionaris ini berkontribusi pada perkembangan pendidikan modern di Korea.^[1] Pada tahun 1883 sekolah istana yang mendidik anak-anak bangsawan dibuka. Lalu pada tahun 1885 dibuka sekolah misi presbiterian untuk anak laki-laki yang bernama *Paejae* dan pada tahun 1886 dibuka sekolah anak perempuan Ewha.^[1] Para misionaris Amerika ini membuka pintu untuk anak-anak rakyat biasa agar bisa menerima pendidikan.^[1] Tak lama setelah itu semakin banyak sekolah serupa yang dibuka di Korea.^[1]

Tokoh pelopor Protestan Korea seperti Seo Jae-pil, Yi Sang-jae, Yun Chi-ho mulai berkomitmen untuk menggapai tujuan-tujuan politis. Sekolah-sekolah Protestan seperti Yonhi dan Ewha mengembangkan pemikiran-pemikiran kebangsaan di tengah masyarakat Korea. Asosiasi Kaum Muda Kristen Seoul (Seoul YMCA) didirikan pada tahun 1903. Gerakan Sosial Politik secara aktif mendorong terbentuknya kelompok-kelompok pemuda yang tidak hanya mengejar tujuan-tujuan politik dan pendidikan tetapi juga membangun kesadaran sosial melawan praktik-praktik takhayul dan kebiasaan buruk, mempromosikan kesetaraan laki-laki dan perempuan serta penyederhanaan upacara ibadah.



Agama Kristen berkembang pesat seiring modernisasi walaupun menghadapi penolakan dari kaum konservatif. Namun semakin banyak rakyat Korea yang masuk agama Kristen. Misionaris Protestan dari berbagai denominasi tak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mendirikan rumah sakit, sekolah, percetakan dan mengajar kuliah dalam berbagai bidang selain agama, seperti pertanian, perdagangan, industri, konsep kebebasan, dan tren budaya yang baru.

Pada tahun 1925, 79 orang Korea yang menjadi martir dalam penganiayaan pada masa Dinasti Joseon diabadikan di Basilika Santo Petrus di Vatikan. Pada tahun 1968, 24 orang Korea lagi dikukuhkan menjadi orang suci. Selama Perang Korea (1950-1953) jumlah organisasi sosial misionaris Katolik meningkat. Gereja Katolik berkembang pesat dan hierarki kepemimpinan didirikan pada tahun 1962. Pada tahun 1984, Gereja Katolik Korea merayakan hari jadi ke-200 tahun yang ditandai dengan kunjungan Paus Yohanes Paulus serta kanonisasi 93 martir Korea dan 10 orang martir Prancis. Ini menjadi pertama kalinya kanonisasi terjadi di luar Vatikan dan Korea memiliki jumlah orang suci Katolik terbesar ke-4 di dunia walaupun pertumbuhan agama Katolik di negara itu lambat.



Dari seluruh negara di timur, Korea Selatan adalah salah

satu negara yang paling berhasil dalam pemberitaan injil. Agama Kristen mencakup 20-25% total populasi Korea Selatan. Orang Korea relatif menerima kepercayaan Kristen sejak awal pengenalannya dikarenakan konsep ketuhanan yang personal dan pengalaman langsung dengan hal yang bersifat gaib adalah konsep spiritual yang sudah familiar.^[3] Menurut sejarahnya, gereja yang menekankan pengalaman langsung dengan Tuhan, apapun bentuknya, dan dapat memenuhi keinginan manusia terhadap kehidupan di dunia, diterima oleh manusia dengan baik, begitu pula dengan di Korea.

Rendahnya Kesetaraan Gender di Korea Selatan

Berdasarkan Global Gender Gap Report 2022 yang diterbitkan oleh World Economic Forum, negara-negara demokrasi telah menunjukkan indikasi kemajuan dalam hal kesetaraan gender. Baca juga: Menuju Kesetaraan, Gel Kontrasepsi untuk Pria Masuk Fase Uji Klinis Yang ternyata cukup mengejutkan adalah Korea Selatan menempati urutan ke-99 dari 146 negara dalam peringkat kesenjangan gender dengan skor 0,689, naik tipis dari urutan 102 pada 2021. Peringkat Korea ini sangat jauh di bawah negara-negara maju lainnya yang mayoritas berada di urutan 30 teratas, bahkan masih kalah dari negara-negara berkembang, seperti Indonesia (92), Nepal (96), Kamerun (97), dan Kamboja (98). Padahal Korea Selatan dikenal sebagai negara dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia yang sangat hebat, namun ternyata kesetaraan gendernya masih berjalan lamban. Selain



itu, walaupun mencetak pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan di Korea juga masih sangat berjarak, yakni sebesar 31,1 persen pada 2021.

Artinya, dengan beban kerja yang sama, besaran gaji perempuan hanyalah 68,9 persen dari gaji laki-laki. Berdasarkan laporan Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada 2022, Korea Selatan adalah salah satu dari 39 negara dengan kesenjangan upah gender terbesar selama 26 tahun berturut-turut sejak tahun 1996. Mengapa demikian? Kondisi kesenjangan gender di Korea Selatan Sejak bertransisi dari rezim otoritarian ke demokrasi pada akhir tahun 1980-an, gagasan dan komitmen Korea Selatan akan kesetaraan gender semakin menguat.

Kementeriaan Kesetaraan Gender pada 2001, memberlakukan cuti melahirkan selama 90 hari, cuti keluarga, dan pemberian insentif pengasuhan anak. Undang-Undang Standar Ketenagakerjaan juga memberikan hak kepada pekerja perempuan yang hamil untuk mengatur sendiri jam masuk dan pulang kerja sehari-hari, dengan syarat tetap mempertahankan jumlah jam kerja yang diwajibkan. Sejak 2013, tingkat partisipasi perempuan di level pendidikan tinggi meningkat pesat, bahkan pada tahun 2020 mencapai 71,3 persen, atau 5 persen lebih tinggi dibanding laki-laki. Namun pada kenyataannya, masih banyak benang kusut yang membelenggu upaya pemajuan kesetaraan gender di negara tersebut. Dalam studi kasus kami tentang gender dalam kebijakan luar negeri di Korea Selatan, Ditemukan setidaknya ada tiga faktor utama yang menjadi tantangan bagi negara tersebut dalam menegakkan kesetaraan gender. Isu kesetaraan gender sering dimanfaatkan politikus di Korea Selatan dalam periode pemilu hanya untuk menarik suara pemilih.



Kondisi kultural dan struktural di Korea Selatan masih cenderung patriarki. Budaya paternalistik, yang membagi gender secara diskriminatif dan struktural sehingga laki-laki lebih unggul dalam hierarki di Korea Selatan, telah membatasi upaya pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka di ruang publik. Pembagian peran dan tugas berdasarkan gender - antara bekerja di luar rumah dan mengerjakan urusan domestik - masih mengakar kuat pada kehidupan sosial masyarakatnya.

Contohnya, ada istilah umum bahwa istri disebut “Djip-saram” (orang yang tinggal di rumah), sementara suami disebut “Bakat-Yangban” (laki-laki berada di luar rumah). Seorang narasumber yang kami wawancara di Seoul pada 2022 mengatakan, perempuan yang sudah menikah wajib untuk merawat mertua. Baca juga: RA Kartini, Putri Jawa Pejuang Emansipasi dan Sejarah Hari Kartini Narasumber lainnya, yang merupakan anggota parlemen Korea Selatan, menyatakan bahwa budaya minum setelah pulang kerja (hoesik) menyulitkan perempuan untuk menjalankan peran domestiknya. Padahal, hoesik ini kerap menjadi momen dalam membangun hubungan pertemanan dan karier. Perempuan Korea Selatan juga sangat rentan mengalami diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja. Seorang narasumber kami memberikan contoh bentuk diskriminasi yang diterima perempuan saat melamar kerja dan saat



sudah bekerja – mulai dari pertanyaan tentang apakah akan hamil atau tidak, sampai tertundanya promosi jabatan bagi perempuan setelah cuti hamil.

Berbagai hambatan kultural dan struktural ini saling berkontribusi terhadap menguatnya ketidaksetaraan gender di Korea Selatan. Padahal, kesetaraan gender harus menjadi agenda setiap rezim yang berkuasa. Ini karena kesetaraan gender yang benar-benar adil dan stabil akan menguntungkan konsolidasi demokrasi dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (KOMPAS) Ganewati Wuryandari Professor, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Athiqah Nur Alami Researcher, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Mario Surya Ramadhan Researcher, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

LATAR BELAKANG PERAYAAN ASIAN CHURCH WOMEN'S CONFERENCE HARI PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA & PEMBENTUKAN ACWC

Pada tahun 1958 perempuan Gereja Presbyterian mengadakan suatu pertemuan di Purdue University, Indiana-Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini hadir sekitar 5000 perempuan dari Amerika Serikat, Eropa, Afrika, Amerika Selatan dan Asia. Perempuan utusan gereja dari Indonesia pada saat itu diwakili oleh Pdt. Ny. Margareth Dharma Angkuw, S.Th. Beliau secara aktif ikut mendorong pembentukan *ASIAN CHURCH WOMEN'S CONFERENCE (ACWC)* atau PERSEKUTUAN PEREMPUAN GEREJA ASIA, bersama tokoh-tokoh perempuan gereja dari berbagai negara Asia lainnya, seperti: Mrs. Rayana MA dari Hongkong; Mrs Rosano Aitenza dari Filipina; Mrs Junuan Sriyakhon dari Thailand; Mrs Manorama Chopade dari India; dan Mrs Shakuntala Bhan dari Pakistan.

Pada pertemuan perempuan Gereja di Amerika Serikat itu, perempuan dari Asia memutuskan untuk mengadakan pertemuan yang diselenggarakan di Hongkong pada tanggal 15-30 November 1958 dan melahirkan ACWC atau Persekutuan Perempuan Gereja di Asia. **Pertemuan itu dianggap sebagai Sidang Raya I ACWC, dan 15 November 1958 ditetapkan sebagai hari lahir ACWC.** Kini **Negara Anggota ACWC terdiri dari 19** negara, yaitu Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Selandia Baru, Australia, Pakistan, Taiwan, Thailand, Nepal, Jepang, Myanmar, Bangladesh, Filipina, Cina, Kamboja, Mongolia, dan Sri Lanka.

LAMBANG ACWC

Gambar salib di tengah-tengah dua tangan adalah lambang tangan-tangan perempuan yang terbuka kepada Tuhan. Tuhan memberikan energi bagi tangan-tangan itu. Tangan yang berenergi dari Tuhan, artinya tangan yang siap saling berbagi kepada sesama perempuan bahkan komunitas yang merupakan korban kekerasan.

Apakah tangan-tangan perempuan di Asia terarah dan terbuka kepada Allah dan tidak pernah tertutup? Dapatkah tangan itu menopang para perempuan untuk membantu mereka yang menjadi korban kekerasan dan korban diskriminasi? Ketika Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, Ia menghendaki "Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau Ya Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku" (Yohannes 17:21).

Kesatuan di dalam Kristus dan kepedulian perempuan-perempuan di Asia diwujudkan melalui doa untuk mengangkat dan memulihkan mereka yang menjadi korban



kekerasan dan korban diskriminasi, bukan saja perempuan tetapi seluruh manusia (Tua, muda, perempuan dan laki-laki).

TUJUAN ACWC:

1. Menampakkan cinta kasih Yesus Kristus dalam seluruh program yang mencakup bidang persekutuan, pelayanan dan kesaksian.
2. Mengembangkan dan meningkatkan keesaan gereja atau Oikoumene semesta.
3. Melaksanakan dan menampakkan iman Kristen serta tanggung jawabnya melalui doa, persekutuan Oikoumenis dan kegiatan nyata dalam keluarga, gereja dan masyarakat.
4. Mendukung, menyebarkan dan ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan program Hari Doa Sedunia (HDS) atau *World Day of Prayer (WDP)* dan Persekutuan Mata Uang Terkecil (PERMUT) atau *Fellowship of the Least Coin*.

SEKILAS TENTANG *FELLOWSHIP OF THE LEAST COIN* (PERSEKUTUAN MATA UANG TERKECIL)

Fellowship of the Least Coin (FLC) atau Persekutuan Mata Uang Terkecil (PERMUT) lahir dari sebuah pengalaman perjalanan enam orang perempuan, yang terdiri dari: satu orang Jepang, satu orang India dan empat orang Amerika yang terjadi pada tahun 1956, setelah perang dunia kedua memporakporandakan kehidupan masyarakat di Asia. Mereka tergerak melihat kebutuhan akan rekonsiliasi dan pemulihan hubungan di antara warga masyarakat di Asia yang terpecah karena peperangan. Mereka bertekad untuk memperkuat persekutuan perempuan Kristen di tengah konflik antar bangsa yang sedang terjadi dan memikirkan tindakan konkret untuk mewujudkan solidaritas serta kehidupan yang saling menopang.

Shanti Salomon dari India memberikan pendapat bahwa sama seperti persembahan janda miskin dalam Markus 12:41-44 yang memberikan persembahannya, bahkan hidupnya, perempuan dapat mengumpulkan mata uang terkecil di negerinya yang dapat mempunyai arti bagi mereka yang membutuhkannya. Kata Shanti: "Anda harus memberikan diri Anda bersama dengan mata uang terkecil. Pemberian yang sungguh adalah kesediaan membuang kebanggaan diri. Hanya jika kita mengosongkan hati kita, maka Allah akan mengisinya dengan kasih dan pengampunan. Mengapa kita tidak memulai suatu persekutuan di mana perempuan-perempuan dari berbagai bangsa saling mendoakan. Harus ada suatu simbol yang kreatif yang menandai kepeduliannya, mungkin mata uang terkecil dari negaranya." Usul ini disambut positif oleh Tim ini. Sejak itulah gerakan doa dengan nama Persekutuan Mata Uang Terkecil dilakukan di berbagai tempat di Asia.

Pada tahun 1959 lahirlah gerakan doa, "*Fellowship of the Least Coin (FLC)*" dibawah pangkuan ACWC yang mengadakan pertemuan di Hong Kong. Hubungan antara FLC dan ACWC sangat dekat. Dalam perjalanannya FLC yang dilahirkan oleh perempuan Asia, kini telah menjadi sebuah gerakan internasional dibawah asuhan Komite Internasional FLC. Dari mata uang terkecil yang dikumpulkan oleh perempuan dari berbagai bangsa ketika mereka berkumpul untuk berdoa, FLC menyalurkan dana tersebut bagi program-program perempuan dan anak yang memerlukan topangan, misalnya di bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan kepemimpinan perempuan, kesetaraan gender, perlindungan anak, dsb.



BAGAIMANA CARA PENGUMPULAN PERMUT?

Dalam rumah tangga, biasanya yang mengatur uang keluarga adalah ibu-ibu. Sehari-hari ibu-ibu berbelanja untuk kebutuhan keluarga, alangkah baiknya jika setiap hari ibu-ibu menyisihkan dari belanja rutin itu untuk ditabung, dikumpulkan dan disumbangkan menjadi Permut. Dari belanja yang disisihkan itu akan menjadi banyak terkumpul. Jika setiap keluarga, Gereja melakukan ini, apa yang kita sisihkan akan menjadi Permut yang sangat besar yang akan kita berikan untuk program kemanusiaan.

TUJUAN PENGUMPULAN MATA UANG TERKECIL:

1. Untuk membiayai program pelatihan-pelatihan kepemimpinan perempuan atau untuk program pemberdayaan perempuan dan anak.
2. Untuk membiayai program kemanusiaan akibat peperangan, bencana alam dan korban ketidakadilan.

LAMBANG FELLOWSHIP OF THE LEAST COIN:

Gambar 6 tangan berdoa adalah lambang tangan-tangan perempuan dari 6 arah angin, yaitu: Timur, Barat, Selatan, Utara, Barat Daya, Tenggara. Tangan-tangan yang diberi energi oleh Tuhan mengumpulkan/menyisihkan koin-koin kecil untuk membantu pemberdayaan perempuan dan membiayai program-program kemanusiaan akibat peperangan bencana alam dan membantu mereka yang menjadi korban ketidakadilan.



PETUNJUK PENGGUNAAN LITURGI ACWC

1. Tata Ibadah *Asian Church Women's Conference (ACWC)* atau Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia (HPPGA) 2021 disiapkan oleh Dewan Gereja Nasional Korea Selatan.
2. Mempersiapkan bendera kecil setiap anggota negara ACWC. Sampai saat ini anggota ACWC terdiri dari 19 negara atau wilayah, yaitu Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Selandia Baru, Australia, Pakistan, Taiwan, Thailand, Nepal, Jepang, Myanmar, Bangladesh, Filipina, China, Kamboja, Mongolia, dan Sri Lanka.
3. Bendera tersebut dapat dibawa oleh beberapa orang yang telah ditunjuk.
4. Sebuah meja ditempatkan di depan mimbar, di atas meja itu diletakkan sebuah salib.
5. Prosesi masuknya para pembawa bendera diikuti oleh petugas ibadah, semua yang bertugas dan panitia yang bertugas.
6. Bendera dibawa dan ditancapkan pada tempat yang telah disediakan di depan altar.
7. Meja/ tempat meletakkan bendera dapat didekorasi/ dihias sebagaimana layaknya untuk beribadah dengan beberapa tambahan dekorasi bernuansa Pakistan jika memungkinkan. (*Informasi tentang Koretersedia di bagian awal*)



PANDUAN PERSIAPAN IBADAH:

1. Dalam ibadah ACWC tersebut mohon diedarkan 2 kantong persembahan yaitu:
 - a. Kantong 1 - Persembahan **HPPGA (ACWC Day)**. Persembahan yang terkumpul akan dipergunakan untuk:
 - 50% untuk program pemberdayaan perempuan gereja di wilayah pelayanan masing-masing;
 - 50% diteruskan kepada BPA-PGI untuk mendukung: Persembahan kepada Tim perempuan ACWC Asia dan Program pemberdayaan perempuan dan kemanusiaan melalui PGI.
 - b. Kantong 2 - Persekutuan Mata Uang Terkecil (**PERMUT**) atau **FELLOWSHIP OF THE LEAST COIN (FLC)**= yang terkumpul seluruhnya diteruskan kepada BENDAHARA PGI yang akan dipergunakan bagi: Program pemberdayaan perempuan dan kemanusiaan Persembahan ke FLC/PERMUT. (Keterangan Rekening ada pada halaman depan)



Tata Ibadah ACWC 2023

“Menjadi Perempuan yang Peduli pada Ciptaan Tuhan.”

Dipersiapkan oleh Komisi Perempuan Gereja di Korea Selatan

Persiapan

(Gong dibunyikan dan setiap orang mengambil waktu untuk bersaat teduh)

Panggilan Beribadah (Liturgos)

Mazmur Daud. Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya. Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai. (Mazmur 24:1- 2)

Nyanyian Pembuka (We Praise Thee, O God, Our Redeemer/KJ. 015 Berhimpun Semua) https://www.youtube.com/watch?v=3SXP2_t0M4M

We praise you, O God, our Redeemer, Creator;
in grateful devotion our tribute we bring;
we lay it before you; we kneel and adore you;
we bless your holy name: glad praises we sing.

Hormati namaNya serta kenangkan
mujizat yang sudah dibuatNya.
Hendaklah t'rus syukurmu kaunyatakan
di jalan hidupmu seluruhnya.



1. We praise Thee, O God, our Re - deem - er, Cre - a - tor,
2. We wor - ship Thee, God of our fa - thers, we bless Thee;
3. With voic - es u - nit - ed our prais - es we of - fer,

In grate - ful de - vo - tion our trib - ute we bring.
Through life's storm and tem - pest our Guide hast Thou been.
And glad - ly our song of true wor - ship we raise;

We lay it be - fore Thee, we kneel and a - dore Thee,
When per - ils o'er - take us, es - cape Thou wilt make us,
Our sins now con - fess - ing, we pray for Thy bless - ing,

We bless Thy ho - ly name, glad prais - es we sing,
And with Thy help, O Lord, life's bat - tles we win,
To Thee, our great Re - deem - er, ev - er be praise. A - MEN.

Pengakuan Dosa

Ya Tuhan yang menghampiri kami di tengah penderitaan, dunia yang Tuhan ciptakan kini dihancurkan oleh kesombongan dan kebodohan umat manusia, dan kini setiap hari hidup kami berada di dalam ancaman. Hutan mengalami kerusakan dan hewan kehilangan tempat tinggalnya. Semua tatanan runtuh dan bumi kini tidak sama lagi. Krisis iklim sudah mencapai puncaknya dimana manusia tidak akan bisa lagi hidup selamanya di muka bumi ini. Kini kami datang mengaku dosa di hadapan Tuhan, ampunilah kami akan krisis yang telah terjadi ini. Kami siap memulihkan alam, menyembuhkan jiwa yang terluka, dan bersama-sama menciptakan dunia yang indah.



Berita Anugerah

P: Mereka tak patuh, segala kebaikan-Mu dilupakan, dan semua perbuatan ajaib-Mu hilang dari ingatan. Dengan sombong mereka memilih seorang ketua, untuk membawa mereka ke Mesir, kembali menjadi hamba. Tetapi Engkau Allah yang suka memaafkan, panjang sabar, murah hati dan penuh kasihan. Kasih-Mu sungguh luar biasa; Engkau tak meninggalkan mereka. (Nehemia 9:17)

Umat: Kini kami datang kepada-Mu ya Tuhan, berilah kami semangat pertobatan agar kami senantiasa memuji Engkau di mana pun kami berada. Kami berdoa agar kiranya hidup kami dipenuhi dengan kasih dan kiranya firman-Mu senantiasa mengingatkan kami untuk memanggilMu, ya Tuhan, dan biarlah kami mampu hidup sebagai orang-orang yang telah menerima rahmat pengampunan dosa. Amin.

Nyanyian Pengakuan (From the Depths, O Lord, I Cry)/KK. 452 “Kepada Tuhan dan Allahku” https://www.youtube.com/watch?v=J5yRJ_D-MJo

1. 내 가 길 은 곳 에 서 주 께 불 리 아 되 니
 2. 주 가 죄 를 살 피 면 주 가 능 히 서 리 요
 3. 파 수꾼 이 새 맥 을 기 다 리 고 바 라 뜻
 4. 이 스 라 엘 백 성 아 주 만 믿 고 바 라 라

1. From the depths, O Lord, I cry, Hear me When I pray to Thee.
 2. Lord, if Thou shouldst mark our sin, Who could then be free? They stand
 3. As the watch-man waits the dawn, Dark now here and light re-stored;
 4. In - a - ny, God's dis - pen - sation, Look to Him and trust His name;

주 여 나 의 간 구 를 들 어 주 심 바 라 고
 오 리 주 만 모 든 죄 를 용 서 하 여 주 시 니
 나 의 의 영 혼 은 주 님 만 간 절 하 게 바 라 내
 주 의 의 길 은 온 은 총 에 우 리 구 원 있 으 니

Might y, Help or, or, or, Now, my, rise, ad, va, ten, be,
 But all, us, with, out, with, in, First, be, give, nes, at, Thy, hand,
 Yearns all, my, soul, the, dark, with, in, To, be, hold, Thy, face, O, Lord,
 For on, His, an, fath, er's, grace, On, ly, rest, ad, va, tion's, claim.

보 좌 앞 에 나 가 니 은 해 내 러 줌 소 서
 주 님 앞 에 떨 면 서 용 서 하 심 법 니 다
 이 스 라 엘 백 성 아 주 만 믿 고 기 다 려 지
 변 함 없 는 주 님 만 믿 고 기 다 려 지 라

Here be, here, Thy, there, I, plead, Grant, or, grace, in, this, my, need,
 From, hinc, now, I, seek, Thy, face, Ob, for, give, me, in, Thy, grace,
 In - a - ny, a, work, and, sing! Trust, Lift, your, eyes, By, hold, your, king,
 Change, less, God, the, Lord, He, is, Trust, and, wait, on, His, in, His!



Pembacaan Alkitab – Roma 8:20-23

Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah. Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita.

Khotbah – “Menjadi Perempuan yang Peduli pada Ciptaan Tuhan”

Nyanyian Respon (Sing Them Over Again to Me (Reff))
https://www.youtube.com/watch?v=U7x3OX6v5_o / NKB. 119 Nyanyikan Lagi Bagiku

REFRAIN

Beau-ti - ful words, won - der - ful words, Won - der - ful words of life,

Beau-ti - ful words, won - der - ful words, Won - der - ful words of life. A - MEN.

Music copyright. 1955. by John Ribble.

The image shows a musical score for a hymn. It consists of two systems of music. The first system is labeled 'REFRAIN' and contains the lyrics 'Beau-ti - ful words, won - der - ful words, Won - der - ful words of life,'. The second system contains the lyrics 'Beau-ti - ful words, won - der - ful words, Won - der - ful words of life. A - MEN.' The music is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It features a treble and bass clef staff with chords and melodic lines. The copyright notice at the bottom reads 'Music copyright. 1955. by John Ribble.'



Doa Bersama untuk Kelestarian Ciptaan

- P:** Tuhan telah menciptakan dunia dengan indah pada awalnya dan menciptakan kami sebagai alat agar semua yang hidup memuji nama-Mu dalam keadilan dan perdamaian. Namun, kami melupakan Tuhan dan berpaling dari tujuan kami diciptakan karena kami telah dibutakan oleh keserakahan kami.
- U:** Kami telah menghancurkan ekosistem dan memperbudak dunia dalam kekacauan dan kejahatan yang terstruktur.
- P:** Meski banyak nyawa melayang akibat krisis iklim, kami tidak bisa melepaskan keegoisan dengan dalih kenyamanan dan alasan yang masuk akal, serta daftar keinginan yang tak ada habisnya.
- U:** Kiranya keserakahan dan kesombongan kami mampu kami hentikan.
- P:** Tolong bantu kami untuk kembali dari gaya hidup yang menghancurkan dunia ciptaan dan menjadi orang yang melestarikan dan melindungi dunia ini.
- U:** Biarkan kami hidup sebagai pelayan yang memulihkan duniamu.
- P:** Mari kita hidup dan mendorong satu sama lain dengan semangat cinta kasih, dan mengikuti jalan yang Tuhan lalui dengan kejujuran dan kerendahan hati.
- P & U:** Mari kita menjadi perempuan yang menjaga dunia yang Tuhan ciptakan. Amin.

Doa Syafaat untuk Perempuan Gereja di Asia

- 1) Kami berdoa agar dunia yang adil dan setara akan terwujud ketika kami berbagi dan berdoa untuk masalah-masalah yang dialami umat manusia: krisis iklim, perang, kemiskinan, kesenjangan, dan polarisasi kekayaan.
- 2) Kami berdoa agar perempuan dapat pulih dengan keberanian dan memiliki kemampuan untuk menyembuhkan sehingga setiap individu dapat menjalani hidupnya dengan percaya diri dan bebas dari diskriminasi seksual, kekerasan seksual, dan penindasan.
- 3) Kami berdoa agar cinta dan keadilan terwujud di negeri ini ketika kami berdiri dalam solidaritas dan bekerja sama dalam isu-isu umum yang dihadapi perempuan Asia.
- 4) (Permasalahan lainnya di dunia dan di negara Anda yang mungkin ingin Anda sertakan.)



Nyanyian Persembahan (Master, No Offering Costly and Sweet, Ayat 1)
<https://www.youtube.com/watch?v=pmqW3Hr26YI>

Master, No Offering Costly and Sweet 299

Edwin P. Parker, 1885

LOVE'S OFFERING: 6. 4. 6. 4. 6. 6. 4.
Edwin P. Parker, 1888

1. Mas - ter, no of - fer - ing Cost - ly and sweet, May we, like Mag - da - lene,
2. Dai - ly our lives would show Weak - ness made strong, Toil - some and gloom - y ways
3. Some word of hope for hearts Bur - dened with fears, Some balm of peace for eyes
4. Thus, in Thy serv - ice, Lord, Till e - ven - tide Clos - es the day of life,

Lay at Thy feet; Yet may love's in - cense rise, Sweet - er than sac - ri - fice,
Bright - ened with song; Some deeds of kind - ness done, Some souls by pa - ti - ence won,
Blind - ed with tears, Some dews of mer - cy shed, Some way - ward foot - steps led,
May we a - bide; And when earth's la - bors cease, Bid us de - part in peace,

Dear Lord, to Thee, Dear Lord, to Thee. A - MEN.

LIFE IN CHRIST: DEDICATION AND CONSECRATION

Persembahan untuk ACWC

Doa Persembahan



Nyanyian (Humankind, the Work of God)

<https://www.youtube.com/watch?v=TtTekyJQTeQ>

1. 인 류 는 하 나 되 게 지 음 반 은 한 가 족
 2. 죄 악 은 뿌 리 깊 게 우 리 맘 에 도 사 려
 3. 주 님 은 십 자 가 로 화 해 하 는 본 보 여
 4. 영 광 도 부 끄 럽 도 함 께 받 는 우 리 니

1. Hu - man - kind, the work of God, Was cre - a - ted to be one.
 2. But with roots of hu - man sin Thrust - ing deep in - to the heart,
 3. Then came Christ, and by the cross Showed us peace and hu - man worth.
 4. We who share glo - ry and shame, One in Je - sus, we and you,

우 리 는 그 속 에 서 협 조 하 며 일 하 는
 편 당 심 일 으 키 며 차 별 의 식 넣 어 서
 불 신 의 이 땅 위 에 믿 음 사 랑 되 찾 는
 믿 음 과 희 망 으 로 든 든 하 게 문 처 서

We are all a fam - i - ly, Each with work which must be done.
 Prej - u dice in a world of un - be - lief Wall us off, keep us a - part.
 Firm - ly bound in faith and hope, He brings faith and love to birth.
 Let us dare and let us do!

형 제 와 자 매 로 다 형 제 와 자 매 로 다
 대 화 를 막 으 려 나 대 화 를 막 으 려 나
 새 세 계 명 하 신 다 새 세 계 명 하 신 다
 이 어 뎀 뚫 고 가 자 이 어 뎀 뚫 고 가 자

All one blood be - neath the sun; All one blood be - neath the sun.
 Con - tacts die be - fore they start. Con - tacts die be - fore they start.
 His com - mand: Re - make the earth. His com - mand: Re - make the earth.
 Pierce the dark, let the light through! Pierce the dark, let the light through!



Seruan Komitmen

Bersama:

Mari kita perbarui kesadaran kita akan dunia dan seluruh ciptaan,
Mari kita membaur dengan bumi dan segala yang hidup di dalamnya,
Untuk membawa kehidupan baru ke daratan,
Untuk menjernihkan air, untuk menyegarkan udara.

Perempuan:

Kami bersatu dengan bumi dan seluruh ciptaan,
Untuk membarui hutan,
Untuk merawat tumbuhan,
Untuk melindungi segala makhluk.

Laki-laki:

Kami bersatu dengan bumi dan seluruh ciptaan,
Untuk bersyukur atas lautan,
Untuk bersukacita akan sinar matahari,
Untuk bernyanyi di bawah cahaya bintang.

Pemuda dan Anak:

Kami bersatu dengan bumi dan seluruh ciptaan,
Untuk menciptakan komunitas manusia,
Yang mampu memajukan keadilan dan perdamaian,
serta keutuhan seluruh ciptaan.

Bersama:

Kami bersatu dengan bumi dan seluruh ciptaan,
Untuk mempersiapkan anak-anak dan generasi masa depan,
Agar mereka juga dapat mewarisi bumi,

Kami bersatu dengan seluruh ciptaan,
dalam satu ikatan penuh kasih, demi penyembuhan bumi menjadi
lebih baik, dan pembaruan bagi segala yang hidup di dalamnya.

(Diadaptasi dari United Nations Environmental Program (UNEP) Only One Earth)

BERKAT